

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Simpulan penelitian menunjukkan Al-Quran, *Shariah Enterprise Theory* (Triyuwono, 2001) dan *Signalling Theory* (Spence, 1974) bisa menjadi penjelas untuk menguji model ROA, CR, UDPS, MSI dan ISR terhadap nilai perusahaan. Aspek instrumental dan kognitif pada Al Quran dan kedua teori lainnya bisa dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam konteks kinerja keuangan dan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Adapun simpulan pengujian riset ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa tingkat laba yang dihasilkan oleh bank syariah belum mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.
2. Likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa tingginya tingkat likuiditas bank syariah tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan.
3. Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa besarnya jumlah anggota DPS belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan terhadap kepatuhan syariah dan tata kelola perusahaan.

4. Kinerja *Maqashid syariah* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa bank syariah dengan kinerja *Maqashid syariah* yang baik menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih kuat dan mampu menjaga keseimbangan antara kepentingan bisnis, kemaslahatan umat, dan nilai-nilai spiritual dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Komitmen bank syariah terhadap tujuan sosial, etika, dan kesejahteraan masyarakat diterima secara positif oleh pasar sebagai nilai tambah yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
5. *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa bank syariah belum mampu memaksimalkan fungsi ISR sebagai sarana strategis untuk menciptakan nilai tambah di mata investor.
6. *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, menunjukkan semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis Islam yang dilakukan oleh bank syariah, semakin meningkat efektivitas profitabilitas dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan.
7. *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa transparansi pelaporan sosial Islam tidak cukup efektif dalam meningkatkan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
8. *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak mampu memperkuat pengaruh ukuran DPS terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa

peran ISR masih bersifat simbolis. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akuntabilitas eksternal, belum optimalnya integrasi ISR dalam strategi bisnis, serta pengungkapan yang belum sepenuhnya mencerminkan prinsip *Maqashid syariah*, sehingga efektivitas ISR dalam memperkuat kontribusi DPS terhadap nilai perusahaan masih rendah.

9. *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja *Maqashid syariah* terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa bank syariah belum sepenuhnya mengoptimalkan pengungkapan ISR untuk meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Kondisi ini mencerminkan bahwa investor masih lebih mengutamakan indikator keuangan dan kinerja operasional sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, dibandingkan aspek pengungkapan sosial berbasis syariah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun beberapa hipotesis tidak terdukung, secara keseluruhan bank syariah memiliki ketahanan yang lebih baik dibandingkan bank konvensional dalam menghadapi krisis akibat pandemi Covid-19. Analisis terhadap laporan tahunan dan keberlanjutan pada aspek pembiayaan mengindikasikan bahwa meskipun menghadapi tekanan yang cukup besar, sektor perbankan syariah tetap tumbuh secara stabil. Hal ini mencerminkan bahwa sistem keuangan berbasis syariah memiliki mekanisme yang lebih tangguh dalam menghadapi krisis global. Penerapan analisis keuangan, tata kelola perusahaan, dan etika Islam untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait kinerja lembaga keuangan syariah

serta berkontribusi pada peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah. Upaya ini terus dilakukan tidak hanya untuk memperkuat stabilitas dan kepercayaan publik terhadap sistem perbankan syariah, tetapi juga untuk memperluas akses layanan keuangan berbasis syariah.

B. Keterbatasan dan Saran

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat keterbatasan yang tidak mengurangi esensi fungsinya. Adapun keterbatasan beserta saran yang dapat diberikan dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada Sumber dan Standar Data

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu akses data yang terbatas, standar pelaporan yang tidak seragam, dan potensi bias manajemen. Akibatnya, peneliti belum mampu secara maksimal mengidentifikasi tren jangka panjang, melakukan perbandingan lintas institusi yang valid, serta memastikan validitas dan reliabilitas data yang dianalisis.

Perlunya pengembangan kerangka kerja pelaporan yang lebih konsisten dan transparan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan pendekatan metodologi yang lebih holistik, seperti triangulasi data dengan menggabungkan data primer melalui wawancara atau survei. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong penggunaan standar pelaporan yang seragam, misalnya dengan mengadopsi pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam pelaporan keberlanjutan. Pengembangan kerangka evaluasi yang lebih komprehensif, serta melibatkan indikator

keberlanjutan yang relevan dengan konteks lokal, juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan akurasi, validitas, dan relevansi temuan.

2. Keterbatasan dalam Model dan Validitas Variabel Moderasi

Hasil riset menunjukkan model yang tidak sempurna karena beberapa hipotesis menunjukkan hasil yang tidak terdukung. Temuan utama dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa ISR tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara hampir semua variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu *Economic Value Added* (EVA). Meskipun awalnya diduga sebagai variabel moderasi, hasil analisis justru menunjukkan bahwa ISR tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Kemungkinan penyebab ISR tidak berfungsi sebagai pemoderasi adalah tingginya tingkat pengungkapan ISR ($\geq 75\%$) pada hampir seluruh sampel (bank syariah), yang menyebabkan rendahnya variasi dalam pelaporannya. Akibatnya, ISR tidak mampu memperkuat pengaruh antara CR, DPS, dan MSI terhadap EVA. Selain itu, uji hipotesis ROA, CR dan ukuran DPS terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak terdukung.

Penelitian selanjutnya perlu merancang ulang model analisis dengan mempertimbangkan variabel lain yang lebih kompetibel untuk meningkatkan ketepatan dan relevansinya. Selain itu, perlu pengembangan instrumen pengukuran ISR yang lebih komprehensif, terstandarisasi, dan terintegrasi dengan indikator keuangan agar mampu memberikan pengaruh yang signifikan.

3. Keterbatasan dalam Integrasi Kinerja Keuangan dan Non-Keuangan

Kinerja keuangan merupakan faktor kunci dalam menilai kesehatan keuangan bank syariah serta menentukan keberhasilannya dalam menarik investor dan menjaga kelangsungan bisnis jangka panjang (Brigham dan Houston, 2013; Athanasoglou *et al.*, 2008). Selain itu, Kinerja *Maqashid syariah* juga berperan penting dalam mengukur kinerja non-keuangan perbankan syariah (Mollah dan Zaman, 2015; Mohammed *et al.*, 2008; Haniffa dan Hudaib, 2007).

Penelitian mendatang perlu mempertimbangkan kombinasi antara pengukuran kinerja keuangan dan non-keuangan dalam model yang lebih komprehensif untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan relevan. Salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan adalah menganalisis pengaruh profitabilitas, kualitas pembiayaan, kinerja *Maqashid syariah*, dan keberlanjutan Islam terhadap nilai perusahaan, dengan kecukupan modal sebagai pemoderasi. Model ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi kinerja perbankan syariah. Pendekatan ini tidak hanya mencakup aspek keuangan, tetapi juga mempertimbangkan aspek non-keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah.

C. Implikasi

Dari hasil penelitian terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Penerapan Standar Pelaporan Terintegrasi

Dalam penerapan standar pelaporan, perbankan syariah sebaiknya mempertimbangkan secara komprehensif aspek keuangan dan non keuangan (keberlanjutan). Bank syariah dapat mengadopsi *Integrated Reporting* (IR) sebagai kerangka pelaporan yang menggabungkan laporan keuangan dan non keuangan ke dalam satu dokumen terpadu. Melalui IR, bank syariah dapat menunjukkan bagaimana kinerja keberlanjutan berkontribusi pada pencapaian tujuan keuangan maupun non keuangan secara lebih jelas dan terukur.

2. Pengembangan Indikator Kinerja *Maqashid syariah*

Dalam laporan keuangan dan keberlanjutan, beberapa bank syariah mungkin tidak secara lengkap atau konsisten menyediakan data terkait indikator penelitian, dalam hal ini adalah kinerja *maqashid syariah*. Hal ini menjadi kendala bagi peneliti karena data sekunder sepenuhnya bergantung pada laporan yang tersedia. Pengembangan indikator atau proksi baru yang lebih standar dan diterima secara luas diperlukan untuk mengukur kinerja *maqashid syariah* dalam penelitian kuantitatif. Hal ini dapat memperkuat validitas temuan penelitian di masa depan dan meningkatkan kualitas pelaporan bank syariah.

3. Peningkatan Kinerja Keuangan dan Non-Keuangan untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan

Untuk menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan, perbankan syariah perlu mengoptimalkan kinerja keuangan dan non-keuangan secara seimbang. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja keuangan serta kinerja non keuangan yang mencakup efektivitas pengelolaan aset, peningkatan profitabilitas, serta pemenuhan prinsip-prinsip syariah dan tanggung jawab sosial kepada umat.

4. Perluasan Sampel dan Metodologi Pengumpulan Data dalam Riset Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel dengan melibatkan bank syariah yang memiliki keterbatasan pelaporan, agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi industri yang lebih representatif. Selain itu, data sekunder dapat dilengkapi dengan data primer, seperti wawancara atau survei, guna meminimalkan bias seleksi akibat *purposive sampling*. Riset selanjutnya dapat mengintegrasikan faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi atau regulasi yang berlaku, untuk memahami lebih baik dinamika hubungan antar variabel dalam model penelitian. Čihák dan Hesse (2010) menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi yang stabil berkontribusi pada pertumbuhan profitabilitas bank syariah. Selain itu, regulasi yang mendorong transparansi pelaporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan publik, sebagaimana diungkapkan oleh Kamla (2009).

Keterbatasan akibat data yang tidak lengkap membuka peluang untuk eksplorasi metode statistik alternatif, seperti analisis data longitudinal dengan teknik estimasi *robust* atau model *machine learning* untuk mengatasi missing data. Beck *et al.* (2013) menyoroti efektivitas metode analisis modern dalam meningkatkan validitas hasil penelitian meskipun dengan keterbatasan data. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan integrasi metode analisis yang inovatif, penelitian di masa depan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan teori dan praktik dalam perbankan syariah.

5. Pengembangan Model Penelitian yang Lebih Komprehensif

Model penelitian yang disarankan, yaitu analisis pengaruh profitabilitas, kualitas pembiayaan, kinerja *Maqashid syariah*, dan ISI terhadap nilai perusahaan dengan kecukupan modal sebagai pemoderasi, menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan model sebelumnya dalam mengevaluasi kinerja perbankan syariah. Kecukupan modal sebagai variabel pemoderasi menambah dimensi baru dalam analisis dengan menilai kemampuan bank dalam menyerap risiko dan menjaga stabilitas keuangan. Berger dan Bouwman (2013) menemukan bahwa kecukupan modal berperan dalam meningkatkan ketahanan bank terhadap fluktuasi ekonomi serta memberikan perlindungan terhadap risiko operasional. Model ini memungkinkan evaluasi kinerja perbankan syariah yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan variabel profitabilitas,

manajemen risiko melalui kualitas pembiayaan, pencapaian *Maqashid syariah*, tanggung jawab sosial, dan stabilitas modal.

6. Implikasi Teoritis, Empiris dan Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menunjukkan bahwa teori-teori keuangan konvensional yang menempatkan profitabilitas sebagai penentu utama nilai perusahaan perlu disesuaikan ketika diterapkan pada sistem keuangan Islam. Kerangka penilaian kinerja memberikan perspektif baru bahwa nilai perusahaan pada bank syariah dibentuk tidak hanya oleh pencapaian finansial, tetapi juga oleh stabilitas, etika, dan kontribusi sosial. Pencapaian nilai-nilai syariah seperti perlindungan terhadap harta (*hifz al-mal*) dan distribusi manfaat ekonomi kepada masyarakat, menjadi faktor penting dalam membentuk nilai tersebut. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Antonio (2001), Ascarya (2009), Iqbal dan Mirakhor (2011), Haniffa dan Hudaib (2007), serta Chapra (2008) yang menekankan pentingnya integrasi antara tujuan ekonomi dan nilai-nilai syariah dalam sistem keuangan Islam.

Berdasarkan temuan empiris, penelitian ini mendorong perbankan syariah untuk mengembangkan laporan ISR yang lebih relevan, terukur, dan memiliki keterkaitan langsung dengan kinerja keuangan, sekaligus memperkuat kapasitas DPS melalui program pelatihan dan peningkatan peran strategis. Selain itu, diperlukan keseimbangan antara pencapaian tujuan syariah dan profitabilitas demi keberlanjutan jangka panjang. Dari perspektif kebijakan, regulator seperti OJK dan DSN-MUI dapat

memanfaatkan hasil ini untuk menetapkan standar ISR yang lebih komprehensif, berbasis indikator yang dapat diukur, serta relevan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abduh dan Chowdhury (2012), Khan *et al.* (2017), Masood dan Ashraf (2017), Hidayat dan Firmansyah (2017), Rudangga dan Sudiarta (2019), serta Ahmed *et al.* (2023) yang menegaskan bahwa kinerja keuangan saja tidak cukup mempengaruhi nilai perusahaan pada industri perbankan syariah, yang umumnya memiliki struktur pendapatan konservatif, tingkat profitabilitas moderat, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Implikasi temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur dalam bidang akuntansi dan keuangan syariah serta menjadi referensi bagi pembuat kebijakan, investor, serta pemangku kepentingan lainnya dalam memperkuat ekosistem keuangan syariah dan meningkatkan minat masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, terutama dalam mengeksplorasi peran variabel lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur kepemilikan, efisiensi operasional, serta pengaruh kebijakan ekonomi dan regulasi syariah yang lebih luas. Kajian terhadap aspek instrumental dan kognitif dari Al-Quran, serta teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat terus dikembangkan untuk mendukung peningkatan nilai perusahaan syariah secara holistik dan berkelanjutan.